

# **Pengaruh Metode Montessori Berbantuan Media *Sandpaper Letters* terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar**

**Rahma Eka Putri<sup>1</sup>**

**Vismaia S. Damaianti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup>rahma.eka2208@upi.edu

<sup>2</sup>vismaia@upi.edu

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan metode Montessori berbantuan media sandpaper letters pada siswa kelas 1 sekolah dasar dan untuk melihat implementasi metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menerapkan desain studi *Non Equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1 SD Negeri 011 Peranap. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas 1A sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, dan kelas 1B sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran Montessori berbantuan *media sandpaper letters*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji mann-whitney dan uji NGain ternormalisasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa  $Asymp.Sig < 0,000$ . Akibatnya  $H_1$  diterima jika  $Asymp.Sig < 0,05$ . Maka dapat dikatakan nilai sig lebih kecil dari  $< 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode Montessori berbantuan *media sandpaper letters* terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 011 Peranap tahun pelajaran 2024/2025.

**Kata kunci:** *membaca dan menulis permulaan, metode Montessori, sandpaper letters, sekolah dasar*

## **Pendahuluan**

Sekolah Dasar mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Sekolah Dasar adalah pendidikan formal pertama untuk menyipakan potensi-potensi dasar siswa dalam rangka meniti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga anak memiliki kemampuan atau bekal yang kuat dan berintraksi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu di sekolah dasar dilaksanakan proses belajar mengajar yang kondusif dalam setnua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia (Suparlan, 2020).

Komunikasi yang terjalin baik antara guru dan siswa dalam aktivitas pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Terjalannya komunikasi yang baik

antara guru dan siswa dapat menjadi perantara dalam menyampaikan pesan edukatif, yaitu berupa penyampaian materi belajar dari guru kepada siswa yang dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan perubahan tingkah laku siswa. Keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pendidikan sangat bergantung pada efektivitas proses komunikasi pendidikan yang berlangsung di sekolah antara guru dengan siswa. Komunikasi yang baik juga akan menghasilkan hasil belajar siswa yang baik dan komunikasi yang kurang baik juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang baik. Untuk itu, komunikasi harus terus terjalin dengan baik (Mahadi, 2021).

Bahasa adalah salah satu alat untuk berkomunikasi. Penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai akan memudahkan komunikasi. Bahasa memiliki peran sosial yang penting dalam berkomunikasi. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan pendapat dan argumennya kepada orang lain. Terdapat empat aspek keterampilan dalam berbahasa yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis (Mailani dkk, 2022).

Mahir dalam empat aspek bahasa yang berbeda (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) termasuk kebutuhan penting bagi siswa. Pendapat dari Tarigan (2013) menyatakan bahwa keempat keterampilan linguistik tersebut bersinergi seperti permainan catur yang terkoordinasi. Siswa diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam terutama dalam membaca, yang dianggap sebagai landasan utama di antara keempat kategori tersebut. Melalui peningkatan kemampuan membaca, siswa dapat lebih efektif memahami berbagai jenis teks yang mereka hadapi dan menyampaikan pengetahuan mereka kepada lingkungan sekitarnya (Alim, 2015).

Kemendikbud (2023) menjelaskan pada 2022 hasil PISA menunjukkan peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibanding PISA 2018. Peningkatan ini merupakan capaian paling tinggi secara peringkat (persentil) sepanjang sejarah Indonesia mengikuti PISA. Hasil PISA tahun 2022 menunjukkan bahwa posisi Indonesia ada di urutan 68 dari 81 negara dengan literasi Indonesia 359, sedangkan skor rata-rata dunia 469 (Nugrahanta dkk, 2024). Selain itu, studi dari *Progress in International Literacy Study (PIRLS)* memperlihatkan posisi Indonesia di urutan 60 dari 61 negara (Mullis dkk, 2023).

Rosdiana dkk. (2021), PISA melakukan asesmen setiap tiga tahun. Prestasi suatu negara diukur berdasarkan indeks capaian, dan apabila negara tersebut berhasil berada pada level atas indeks capaian dianggap memiliki standar pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar internasional. Sebaliknya, jika hasilnya di bawah mean dan berada pada level bawah dalam indeks PISA, dianggap bahwa negara tersebut memiliki kualitas pendidikan di bawah standar kebutuhan pasar internasional. Dengan mengacu pada data lapangan, hasil menunjukkan bahwa dalam proses penguasaan kemampuan membaca, sekitar 70% siswa mengalami kesulitan membaca. Kendati demikian, tingkat kesulitan tersebut bervariasi antar siswa satu dengan yang lainnya, sebagaimana dikemukakan oleh Widyaningrum & Hasanudin (2019).

Aktivitas membaca dan menulis membawa beragam manfaat praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk memahami dunia dan memperluas wawasan seseorang dimulai dari kecintaan terhadap membaca dan menulis. Pentingnya menciptakan individu yang memiliki minat baca dan menulis juga dapat diukur dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa yang memiliki kegemaran membaca akan melatih pikiran mereka dengan informasi baru, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan dan permasalahan yang mungkin muncul di masa depan (Djamarah 2006).

Membaca dan menulis termasuk suatu keterampilan yang esensial bagi siapa pun yang tengah mencari pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, menjadi suatu

hal yang penting bagi anak-anak untuk memulai proses membaca dan menulis sejak dini, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD/MI). Siswa di tingkat awal SD/MI biasanya berada pada fase "membaca dan menulis awal atau membaca dan menulis permulaan" dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Agar mampu efektif menyampaikan informasi yang diperoleh melalui bacaan kepada orang lain, siswa perlu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tindakan tersebut (Jhonson 2011).

Kemampuan membaca dan menulis permulaan dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran. Sukma & Lily (2023) mengungkapkan beberapa metode tersebut yaitu metode eja (metode abjad), metode bunyi, metode suku kata, metode kata, metode global, Metode SAS. Selanjutnya pembelajaran membaca menulis permulaan tentu saja memerlukan media yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Untuk mempermudah pemahaman siswa dalam bermain kata-kata, perlu adanya media. Media yang dianggap paling cocok untuk siswa dalam menyusun kalimat/ kata menggunakan kartu huruf/ kartu kata. Selain itu, juga diperlukan gambar-gambar benda yang dapat membantu daya pikir siswa dalam membaca dengan melihat pada gambar (Krissandi dkk, 2018)

Kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri 011 sangat rendah, hal ini terlihat pada saat penulis melakukan observasi di sekolah tersebut. Pada saat melakukan observasi penulis melihat mayoritas siswa belum bisa membaca dan menulis dengan baik, siswa belum hafal seluruh alfabet dari a-z, ada yang tidak tahu beberapa bentuk huruf konsonan, belum bisa menulis suku kata, kata dan kalimat sederhana. Dari 44 siswa kelas 1 di SD Negeri 011 yang bisa membaca dengan baik tidak mencapai 10 siswa.

Penulis selanjutnya melakukan wawancara dengan guru, guru mengungkapkan bahwa guru mengetahui masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca dan menulis diketahui saat guru melakukan asesmen awal pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwa siswa yang belum bisa membaca dan menulis terjadi juga karena kurangnya bimbingan orang tua pada saat siswa berada di rumah, karena menurut guru sebaiknya orang tua juga memberikan waktu lebih untuk membantu mengajarkan siswa untuk membaca dan menulis, serta waktu siswa di rumah lebih banyak daripada waktu di sekolah, harusnya dengan banyaknya waktu di rumah hal ini bisa dimanfaatkan dengan belajar bukan bermain.

Penulis juga melihat pada modul pembelajaran yang dibuat guru belum terdapat metode pembelajaran maupun media pembelajaran yang akan membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dan hal ini juga menjadi salah satu faktor siswa belum optimal dalam kemampuan membaca dan menulis permulaan, serta lembar kerja yang diberikan guru hanya mengikuti LKS yang diwajibkan dibeli siswa bukan dibuat sendiri oleh guru.

Amanda, dkk (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa permasalahan pembelajaran keterampilan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas I SDN Tegal Jetak di antaranya belum bisa melafalkan kosa kata dengan fasih, tidak mengenali kata, dan belum hafal seluruh huruf alfabet dari a sampai z. Sedangkan permasalahan pembelajaran keterampilan menulis permulaan yang dialami siswa kelas I SDN Tegal Jetak di antaranya belum bisa menuliskan huruf konsonan, menulis kata dengan huruf yang tidak lengkap, menulis kalimat dengan spasi yang minim, dan struktur kalimat yang masih kurang tepat.

Jaa, dkk (2024) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yaitu siswa belum mengenal huruf, tidak lancar

dalam membaca, sulit membedakan huruf yang mirip. Selanjutnya siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis yaitu lambat dalam mengumpulkan tugas, menulis huruf terbalik adanya penghilangan huruf atau kata dalam menulis. Kesulitan membaca dan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan keluarga kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, pendampingan dan pengawasan.

Guru memiliki peran yang sangat berarti di sini, karena guru menciptakan kegiatan membaca dan menulis yang memikat hati siswa sejak awal, sehingga mereka terinspirasi untuk terus menikmati dunia membaca dan menulis secara mandiri (Uno, 2015). Keahlian membaca dan menulis yang terampil dianggap sebagai persyaratan mutlak untuk mencapai keberhasilan di berbagai bidang ilmu. Apabila seorang anak tidak menguasai keterampilan membaca dan menulis pada tingkat taman kanak-kanak, maka tantangan besar akan dihadapi ketika memasuki kelas satu. Oleh karena itu, menjadi sangat esensial bagi siswa untuk membangun dasar kemampuan membaca serta menulis sebelum melangkah ke jenjang kelas yang lebih tinggi. Kepahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Penerapan berbagai strategi pembelajaran dalam kelas akan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kualitas pengajaran secara keseluruhan (Djamarah 2006).

Seseorang dapat meraih pemahaman juga bergantung pada strategi pembelajaran yang digunakan. Pendekatan yang lebih berfokus pada siswa, dengan meminimalkan waktu yang diperlukan untuk memberikan panduan dari guru, memberikan peluang lebih besar untuk berkolaborasi bersama siswa (Rozak, 2017). Siswa cenderung memperoleh lebih banyak pengetahuan dan menyimpannya dengan lebih baik ketika diberikan berbagai cara atau metode pembelajaran. Metode Montessori, dengan pemanfaatan Media *sandpaper letters*, menjadi salah satu pendekatan yang melibatkan variasi metode tersebut secara kreatif dan efektif.

Implementasi metode Montessori salah satunya yaitu unsur bermain diterapkan secara kreatif dalam kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Metode ini melibatkan pemanfaatan media dengan metode Montessori, yang terbukti sangat efektif. Saat guru memanfaatkan media untuk menjelaskan konsep-konsep kepada siswa, siswa menjadi lebih mampu memahami dan menginternalisasi konsep-konsep tersebut. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran (Mustofa dkk. 2020).

Prinsip dasar Metode Montessori terdiri dari dua. Pertama, terlibatlah siswa dan orang dewasa dalam pembentukan psikologis diri mereka melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Kedua, Montessori meyakini bahwa siswa di bawah usia enam tahun mengalami tahapan perkembangan psikologis tertentu. Melalui pengamatan cermatnya, Montessori meyakini bahwa memberikan kebebasan kepada siswa dan membiarkannya berinteraksi dalam lingkungan yang telah dipersiapkan akan memicu tindakan spontan yang mendukung perkembangan optimal (Firdaus, 2017).

Menurut keterangan yang diberikan oleh Laksmi, dkk (2021), dalam Metode Montessori, terdapat lima ragam aktivitas yang terbagi ke dalam lima domain berbeda, melibatkan: keterampilan hidup (*practical life*), stimulasi indra (*sensorial*), bahasa (*language*), matematika (*mathematics*), sains dan budaya (*cultural*). Metode Montessori setiap aktivitasnya diiringi oleh bahan atau material yang dikenal sebagai alat bantu. Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman konsep melalui penggunaan objek konkret. Alat bantu yang digunakan telah distandardisasi untuk mendukung kelancaran aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

Salah satu alat bantu yang bisa digunakan untuk memberikan pemahaman konsep melalui objek konkret yaitu dengan media *sandpaper letters*. Gutek (2015) menjelaskan bahwa sandpaper letter, atau kertas ampelas, berfungsi sebagai alat edukatif dalam metode Montessori di bidang bahasa. Alat ini hadir dengan tekstur yang khas, memungkinkan siswa untuk merasakan simbol huruf secara konkret. Selain sebagai sarana pengenalan huruf, sandpaper letter juga menjadi salah satu perangkat pembelajaran di metode Montessori. Latihan ini membantu anak membangun mekanisme otot yang diperlukan untuk kemampuan memegang dan menggunakan alat tulis. Melalui kegiatan meraba bentuk huruf, jari siswa terlibat aktif, menjadi pelengkap bagi pemahaman visual mereka tentang huruf.

Berdasarkan penjelasan tersebut, huruf-huruf ampelas dipasang sesuai dengan ukuran dan bentuk masing-masing karakter, dengan pembagian antara karakter vokal dan konsonan. Warna pada huruf ampelas juga turut berperan dalam menarik minat siswa, di mana karakter vokal diberi warna terang pada ampelasnya, sementara karakter konsonan diberi warna gelap. Hal ini menciptakan kontras yang memikat perhatian siswa. Huruf ampelas terbuat dari karakter-karakter yang dipotong dari kertas ampelas dan dipasang pada papan yang halus, dengan tinggi sekitar enam inci (Gutek, 2015).

Media *Sandpaper letter* yakni alat bantu edukatif yang dibuat dari kertas ampelas dengan membentuk huruf. Pemilihan kertas ampelas bertujuan menciptakan media yang menarik dan dapat diraba serta dirasakan oleh anak usia dini (Alimarkan, 2017).

Penerapan Metode Montessori dengan menggunakan media *sandpaper letters* bertujuan untuk mengajarkan anak-anak cara menyusun huruf-huruf dengan benar. Metode ini mengarahkan anak-anak untuk menyelaraskan huruf-huruf secara tertulis sehingga proses pembelajaran membaca dan menjadi menarik, membangkitkan minat siswa, dan meningkatkan semangat mereka dalam membaca dan juga menulis. Dengan demikian, membaca dan menulis bukan hanya menjadi tugas rutin, tetapi juga menjadi kegemaran yang mengasyikkan bagi siswa (Ernawati, 2021). Metode ini diharapkan dapat memotivasi dan mendorong semangat belajar anak-anak, memberikan kenyamanan dalam membaca dan menulis, serta memudahkan mereka untuk memahami isi bacaan dengan lebih baik.

Berdasarkan temuan-temuan yang sudah penulis paparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Montessori Berbantuan Media *Sandpaper Letters* terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar".

## Metode

Merunut pada penetapan akan jenis permasalahan yang dikaji dalam studi ini, maka riset ini dapat diklasifikasikan sebagai studi komparatif. Dalam konteks ini, peneliti bertujuan untuk mengevaluasi dan membandingkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode Montessori yang didukung oleh media *sandpaper letters*. Dalam kerangka studi ini, peneliti berusaha mengumpulkan data hasil belajar untuk dilakukan analisis perbandingan. Desain studi yang diterapkan yakni *Non Equivalent Control Group Design*, di mana terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang masing-masing diberikan perlakuan yang berbeda.

Tabel 1 Desain Penelitian

	→ Waktu		
Memilih kelompok eksperimen	Pretest	Metode Montessori	Posttest
Memilih kelompok kontrol	Pretest	Metode Ceramah	Posttest

(Sumber: Creswell, 2015)

Populasi yang terlibat yakni sepenuhnya siswa-siswa kelas 1 di SDN 011, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, yang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 mencapai 44 orang dalam 2 kelas, kelas 1A (kelas kontrol) berjumlah 22 siswa dan kelas 1B (kelas eksperimen) berjumlah 22 siswa.

Studi ini memanfaatkan alat uji dalam mengukur kemampuan membaca dan menulis pada tahap awal. Jenis alat uji yang digunakan yakni tes lisan dan tes tulis. Di bawah ini disajikan kisi-kisi dan rubrik skor tes lisan dan tes tulis yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan membaca dan menulis permulaan.

Tabel 2 Instrumen Membaca Permulaan

Indikator	Sub Indikator	Teknik	Responden	Jumlah Butir Soal
Mengenal Huruf	1. Menunjukkan bentuk huruf vokal	Tes Lisan	Siswa	1
	2. Menunjukkan bentuk huruf konsonan			
Membaca huruf, kata, suku kata, dan kalimat sederhana dan mengidentifikasi huruf dan kata	1. Membacakan huruf vokal tunggal seperti (a, i, u, e, o)			
	2. Membacakan huruf konsonan tunggal seperti (b, c, d, f, ...)			
	3. Membacakan konsonan ganda seperti (ny, ng, tr, ...)			
	4. Membacakan diftong seperti (ai, au, ei)			
	5. Membaca kata			
	6. Membaca suku kata			
	7. Membaca kalimat sederhana			
	8. Penyusunan huruf menjadi kata			
9. Pengurutan suku kata menjadi kata				
10. Pengidentifikasian kata yang sama bentuk				
Membaca dengan intonasi yang tepat dan mengidentifikasi bunyi	1. Membaca bacaan dengan intonasi yang tepat			2
	2. Pengidentifikasian kemiripan bunyi konsonan			
	3. Pengidentifikasian kemiripan bunyi vocal dan schwa			
	4. Pengidentifikasian bunyi yang			

	mirip dalam kalimat	
	5. Pengidentifikasian bunyi yang dipertukarkan dalam sebuah kata	
Kelancaran dalam membaca	Membaca dengan lancar dan tidak tersendat-sendat	1

Diadaptasi dari (Damaianti, 2018) (Nelnialis, 2021) (Hasanah dan Lena, 2021) (Murtafi'ah et al., 2021).

Tabel 3 Instrumen Menulis Permulaan

Indikator	Sub Indikator	Teknik	Responden	Jumlah Butir Soal		
Kerapian tulisan	1. Menulis huruf sesuai dengan baris pada buku	Tes Tulis	Siswa	1		
	2. Menulis huruf dengan ukuran yang sama					
	3. Menulis huruf, kata dan kalimat dengan jarak yang tepat					
Ketepatan penulisan huruf	1. Menulis huruf vokal dengan tepat			Tes Tulis	Siswa	6
	2. Menulis huruf konsonan dengan tepat					
	3. Menulis suku kata, kata, dan kalimat yang didikte oleh guru					
Menggunakan ejaan yang tepat	1. Menulis dengan huruf kapital yang tepat	Tes Tulis	Siswa			2
	2. Menulis menggunakan huruf kecil yang tepat					
	3. Menulis tanda baca pada tulisan yang tepat					
Kelengkapan kata	Menulis kata dengan huruf yang lengkap tidak kekurangan atau kelebihan huruf			Tes Tulis	Siswa	1

Diadaptasi dari (Damaianti, 2018) (Nelnialis, 2021) (Hasanah dan Lena, 2021) (Murtafi'ah et al., 2021).

Setelah semua data terkumpul di lapangan, tahapan analisis data dilakukan. Data yang akan diolah dan dianalisis melibatkan hasil pretest, post-test, dan n-gain terkait kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Untuk melaksanakan pengolahan data ini, digunakan bantuan software SPSS 22 dan *Microsoft Excel*, menyuguhkan wawasan yang lebih mendalam melalui kecanggihan teknologi informasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan perhitungan statistik uji normalitas dan Uji homogenitas, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan Uji Mann-Whitney dan uji N-Gain ternormalisasi

## Hasil

Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan validasi pada butir soal tes membaca permulaan dan menulis permulaan dengan responden

kelas 2 sebanyak 18 peserta didik dimana  $\alpha = 0,05$  dan  $r_{tabel} = 0,468$  maka semua item soal dikatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Selanjutnya dari uji reliabilitas hasil perhitungan didapatkan Alpha membaca permulaan =  $0,985 > r_{tabel} = 0,468$ , sedangkan Alpha menulis permulaan  $0,976 > r_{tabel} = 0,468$ . Artinya soal yang diuji cobakan reliabel atau konsisten dengan interpretasi sangat tinggi. Dapat dinyatakan bahwa soal-soal tersebut reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Setelah uji realibilitas dilakukan uji normalitas, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila: Jika  $sig > 0,05$  maka data berdistribusi normal Jika  $sig < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal  $H_0$ = Data berdistribusi normal  $H_1$ = Data tidak berdistribusi normal. Dari data uji normalitas dengan menggunakan spss data berdistribusi tidak normal dapat dilihat dibawah:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Pretes dan Postes Membaca dan Menulis Permulaan

Hasil Belajar		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretes membaca permulaan kontrol							
Postes membaca permulaan kontrol		.257	22	.001	.851	22	.004
		.268	22	.000	.895	22	.024
Pretes menulis permulaan kontrol							
Postes menulis permulaan kontrol		.226	22	.005	.892	22	.021
		.277	22	.000	.868	22	.007
Pretes membaca permulaan eksperimen							
Postes membaca permulaan eksperimen		.234	22	.003	.847	22	.003
		.193	22	.033	.899	22	.028
Pretes menulis permulaan eksperimen							
Postes menulis permulaan eksperimen		.190	22	.038	.905	22	.038
		.281	22	.000	.712	22	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari  $0,05$  ( $sig./p\text{-value} > 0,05$ ). Dari perhitungan analisis data:

1. Pretes kelas kontrol

Menulis permulaan  $p\text{-value} = 0,021 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga data tidak berdistribusi tidak normal.

Membaca permulaan p-value = 0,004 < 0,05 maka H0 ditolak sehingga data tidak berdistribusi tidak normal.

2. Postes kelas kontrol  
 Menulis permulaan p-value = 0,007 < 0,05 maka H0 ditolak sehingga data tidak berdistribusi tidak normal.  
 Membaca permulaan p-value = 0,024 < 0,05 maka H0 ditolak sehingga data tidak berdistribusi tidak normal.
3. Pretes kelas eksperimen  
 Menulis permulaan p-value = 0,038 < 0,05 maka H0 ditolak sehingga data tidak berdistribusi tidak normal.  
 Membaca permulaan p-value = 0,003 < 0,05 maka H0 ditolak sehingga data tidak berdistribusi tidak normal.
4. Postes kelas eksperimen  
 Menulis permulaan p-value = 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak sehingga data tidak berdistribusi tidak normal  
 Membaca permulaan p-value = 0,028 < 0,05 maka H0 ditolak sehingga data tidak berdistribusi tidak normal.

Setelah uji normalitas dilakukan uji homogenitas, dalam pengujian suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (sig./p-value > 0,05). Dari perhitungan data pretest membaca permulaan diperoleh p-value = 0,000 dan pretest menulis permulaan diperoleh p-value = 0,952 sedangkan pada postes membaca permulaan diperoleh p-value = 0,570 dan postes menulis permulaan diperoleh p-value = 0,42 dengan  $\alpha = 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Pretest Membaca Permulaan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
26.522	1	42	.000

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Postes Membaca Permulaan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.004	1	42	.952

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas Pretest Menulis Permulaan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.328	1	42	.570

Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas Postes Menulis Permulaan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.389	1	42	.042

1. P-value <  $\alpha$  menunjukkan variabel pretest membaca permulaan dan postes menulis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah tidak homogen, dengan levene statistic 26,522 dan 4,389.
2. P-value >  $\alpha$  menunjukkan variabel pretes menulis permulaan dan postes membaca permulaan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen, dengan levene statistic 0,004 dan 0,328

Karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan bahwa variabel tidak homogen maka selanjutnya digunakan uji nonparametrik yaitu uji Mann-Whitney. Uji Mann-Whitney dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil kemampuan membaca dan menulis permulaan antara siswa yang melaksanakan proses pembelajaran dengan metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* dengan siswa yang melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah?”. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Mann-Whitney: Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka H1 diterima H0 ditolak. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari  $> 0,05$ , maka H1 ditolak H0 diterima.

Tabel 9 Hasil Uji Mann-Whitney Membaca Permulaan  
Test statistics<sup>a</sup>

		Membaca Permulaan
Mann-Whitney U		.000
Wilcoxon W		253.000
Z		-5.697
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Tabel 10 Hasil Uji Mann-Whitney Menulis Permulaan  
Test statistics<sup>a</sup>

		Menulis Permulaan
Mann-Whitney U		27.500
Wilcoxon W		280.500
Z		-5.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Data dapat dikatakan diterima jika nilai Asymp.Sig  $< 0,05$ . Dapat dilihat bahwa pada hasil uji mann-whitney memiliki Sig adalah 0,000 sehingga hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pengaruh metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* terhadap hasil kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

Setelah dilakukan uji Mann-Whitney selanjutnya dilakukan uji N-Gain, uji N-Gain digunakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar. N-Gain (g) untuk memberikan gambaran umum peningkatan hasil belajar anantara sebelum dan sesudah pembelajaran. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain.

Tabel 11 Hasil N-Gain Membaca Permulaan Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	22	.06	.80	.5354	.20537
Valid (listwise)	N 22				

Tabel 12 Hasil N-Gain Membaca Permulaan Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	22	.00	.16	.0402	.04678
Valid (listwise)	N 22				

Tabel 13 Hasil N-Gain Menulis Permulaan Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	22	-.35	.84	.5166	.30255
Valid (listwise)	N 22				

Tabel 14 Hasil N-Gain Menulis Permulaan Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	22	.00	.21	.1122	.06840
Valid (listwise)	N 22				

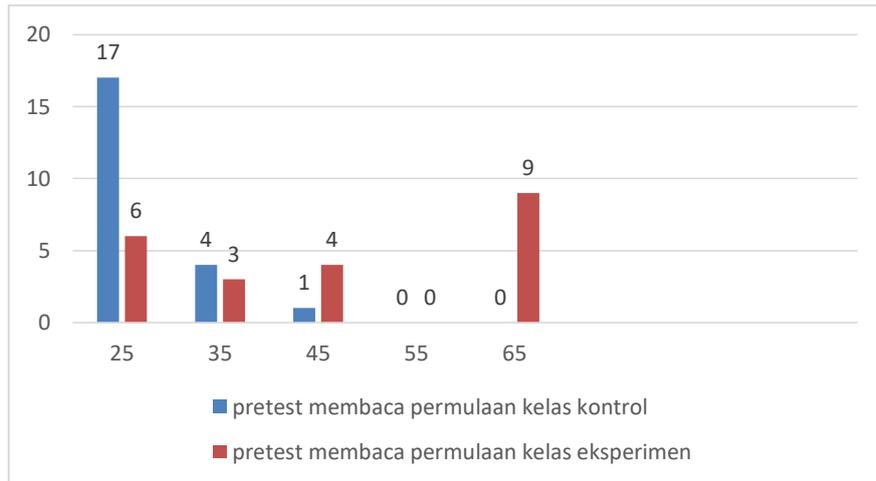
Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain skor di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain skor untuk kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* adalah sebesar 0,5354 atau 54% termasuk dalam kategori sedang. Sementara untuk rata-rata N-Gain skor untuk kelas kontrol (metode ceramah) adalah sebesar 0,0402 atau 4,1% termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata N-Gain skor untuk kemampuan menulis permulaan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* adalah sebesar 0,5166 atau 52% termasuk dalam kategori sedang. Sementara untuk rata-rata N-Gain skor untuk kelas kontrol (metode ceramah) adalah sebesar 0,1122 atau 11% termasuk dalam kategori rendah.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* cukup efektif untuk meningkatkan hasil kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 011 Peranap Tahun Pelajaran 2024/2025. Sementara penggunaan metode ceramah masih kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri 011 Peranap Tahun Pelajaran 2024/2025

## Pembahasan

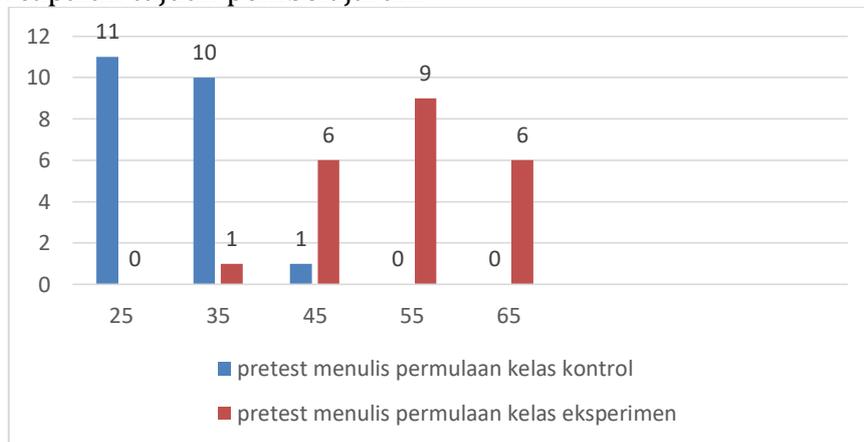
Berdasarkan data tahap awal, peneliti menggunakan data pretest yang dilakukan pada awal pertemuan. Pelaksanaan pretest diambil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil pretes yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah KKTP yaitu 70. Pada kemampuan membaca permulaan kelas eksperimen nilai tertinggi 68, nilai terendah 30 dan memiliki rata-rata sebesar 50.8, pada kelas kontrol nilai tertinggi 54, nilai terendah 25 dan nilai rata-rata 32,7. Sedangkan pada kemampuan menulis permulaan kelas eksperimen nilai tertinggi 68, nilai terendah 42 dan memiliki rata-rata 54.9, pada kelas kontrol nilai tertinggi 45, nilai terendah 25 dan memiliki rata-rata 33,6.

Nilai pretest diambil sebelum dilakukannya treatment atau perlakuan terhadap kedua kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dan media pembelajaran dalam melakukan penelitian. Sehingga diharapkan setelah adanya pembelajaran menggunakan metode dan media pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa dan memenuhi kriteria ketuntasan maksimal yang ada disekolah.



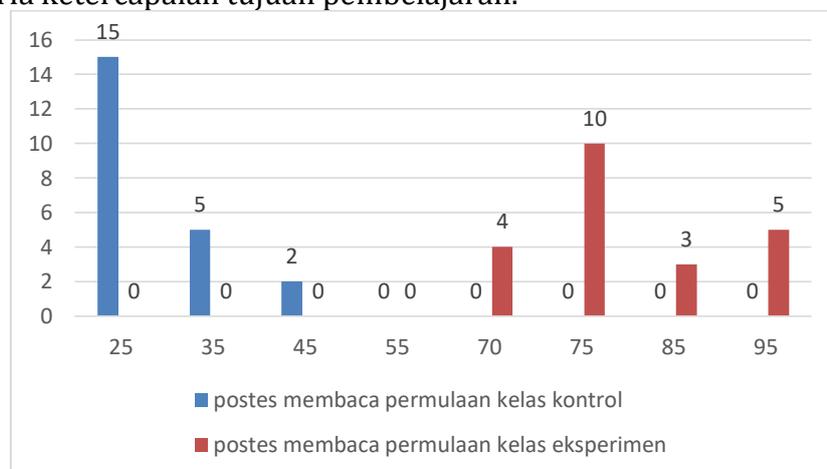
Gambar 1 Diagram Batang Pretest Membaca Permulaan

Dari diagram batang di atas, dapat dilihat nilai hasil prestes membaca permulaan yang diperoleh oleh siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masih di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.



Gambar 2 Diagram Batang Pretes Menulis Permulaan

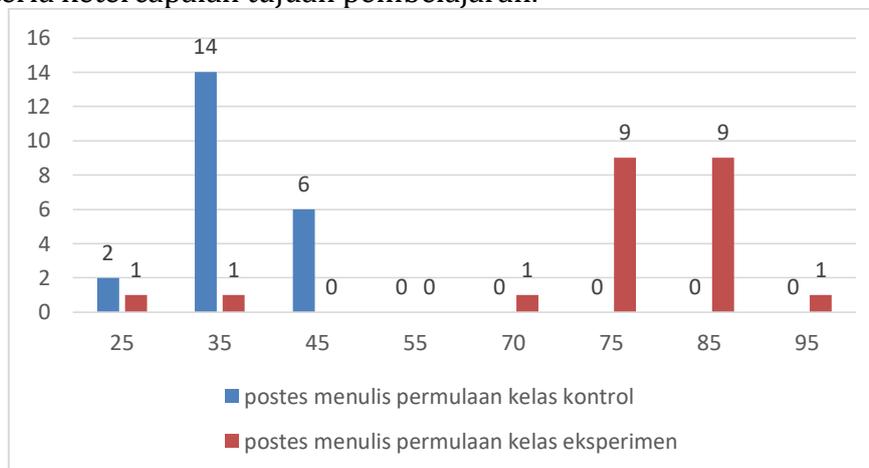
Lalu pada diagram batang di atas juga menunjukkan bahwa hasil pretest menulis permulaan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen juga masih belum mencukupi standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.



Gambar 3 Diagram Batang Postes Membaca Permulaan

Setelah diberikan treatment dan dilakukan postes didapatkan hasil pada diagram batang di atas, yang mana hasil diagram batang menunjukkan bahwa hasil membaca

permulaan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dan mendapatkan hasil yang memenuhi standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diberikan treatment dan menggunakan metode pembelajaran konvensional tidak mendapatkan hasil yang maksimal dan masih belum mencukupi standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.



Gambar 4 Diagram Batang Postes Menulis Permulaan

Hasil kemampuan menulis permulaan pada diagram batang di atas juga mendapatkan hasil yang maksimal pada kelas eksperimen yang mana hasil yang didapat sudah mencukupi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran meskipun nilai yang didapat pada kelas kontrol mengalami peningkatan dibandingkan hasil pretest sebelumnya meskipun hasil postes yang didapat belum maksimal.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil postes membaca permulaan dan menulis permulaan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters*. Dari pemberian treatment dengan menggunakan metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan uji wilcoxon dengan diperoleh nilai sig 0,000. Treatment dinyatakan berpengaruh jika sig/P-value<0,05.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, siswa pada kelas eksperimen setiap minggunya mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat ketika sedang mengikuti pembelajaran siswa terlihat selalu ingin tahu dan excited karena ingin menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh peneliti, karena media ini belum pernah sebelumnya mereka temui dan mereka gunakan pada saat belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nur'aeni, dkk (2019) bahwa alat peraga Sandpaper letters adalah salah satu alat peraga Montessori yang digunakan untuk melatih siswa agar mengetahui cara menulis huruf tegak bersambung dan mengasah motoric halus siswa dengan meraba (*tracing*) huruf yang ada pada papan sandpaper.

Begitu pula dengan Alimarkan & Masudah (2017) juga mengemukakan bahwa media sandpaper letter merupakan alat peraga edukatif yang terbuat dari kertas ampelas dan membentuk huruf. Penggunaan kertas ampelas ini bertujuan untuk membuat media yang menarik dan bisa disentuh maupun dirasakan oleh anak usia dini.

Selanjutnya menurut Chitwood (Sari, dkk 2020) menyatakan bahwa surat amplas media yang diciptakan Montessori yang sangat bagus untuk pertama kali memperkenalkan suara huruf dengan symbol huruf.

Eprilia & Fifiet (2020) juga berpendapat bahwa permainan papan berpasir (*sandpaper letters*), huruf kayu, dan mendengarkan lagu fonetik merupakan salah satu media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak dalam pengenalan akan bentuk huruf, bunyi huruf, dan awal menulis.

Metode Montessori yang digunakan juga membuat siswa percaya diri, tidak mudah bosan dan menyenangkan dalam proses melaksanakan pembelajaran, karena selama ini siswa hanya diajar dengan metode ceramah dan tanya jawab saja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahlita, dkk (2023) yang mengemukakan bahwa penggunaan metode montessori cukup berpengaruh pada perkembangan pemahaman berbahasa Indonesia di Sri Aman Suksa School Satun Thailand. Agar siswa lebih tertarik dan tidak bisa Pemahaman pembelajaran dengan menggunakan media gambar sangat cocok jika dilakukan untuk melatih percaya diri siswa ketika pelaksanaan pembelajaran awal sampai akhir. Pembelajaran ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam yang dimulai proses daya ingat bahasa Thailand kemudian ke dalam bahasa Indonesia.

Azkie & Nur Rohman (2020) juga mengemukakan hasil penelitiannya yaitu peran metode montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca yaitu memberikan aktivitas yang mampu memberikan rangsangan dan pengalaman untuk memperkaya pikiran penyerap atau disebut (*Absorbent mind*), memenuhi kebutuhan periode sensitif dan struktur intelektual dalam belajar, sekaligus mengikuti proses belajar. Perkembangan siswa kelas I (usia 6-7 tahun) masuk dalam tahap perkembangan operasional konkret, dan dikembangkan untuk mempertajam kemampuan mereka.

Alat atau material yang konkrit sangat dibutuhkan untuk memberi rangsangan sehingga mampu membantu menunjang proses belajar anak pada usia perkembangan 6-7 tahun. Metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, siswa diberikan benda atau material berupa kartu kata, gambar, dan benda-benda konkrit dan melakukan pelafalan huruf suara fonetik dalam mengenal huruf dan bunyi, dikarenakan cara belajar tersebut sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk menerima dan menyerap pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan.

Menurut Eprilia & Fifiet (2020) kemampuan bahasa yang dikembangkan oleh metode Montessori adalah kemampuan pramembaca dan teknis membaca. Melalui material *sandpaper letters* dapat membangun ingatan terhadap otot tangan, mengasosiasikan dan mengasumsikan bunyi huruf (fonik) dengan bentuk huruf, membangun ingatan visual terhadap simbol, belajar cara menulis huruf, dan mengenal nama - nama huruf a - z.

Nadar & Purwani (2022) berpendapat bahwa menulis dengan metode montesorri merupakan salah satu metode yang yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Metode ini mengarahkan guru untuk melihat setiap tahap perkembangan anak tidak hanya di perkembangan motorik halus tetapi komprehensif dengan perkembangan yang lain, seperti perkembangan Bahasa dan perkembangan kognitif. Selain itu, menulis dengan metode montesorri dapat diintegrasikan dengan pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih kontekstual dan bermakna.

Menurut penelitian Agustina (2020) keterampilan membaca dan menulis kelas rendah adalah hal dasar yang sebaiknya dikuasai oleh peserta didik untuk menunjang keberhasilannya dalam menguasai materi pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik di kelas rendah sudah banyak ditemukan teks bacaan yang menuntut siswa untuk menguasai materi yang tentu saja harus diimbangi dengan keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah. Perkembangan siswa kelas 1 (usia 6-7 tahun)

masuk dalam tahap operasional konkrit yang perlu dikembangkan untuk mempertajam kemampuan mereka.

Alat atau material yang konkrit sangat dibutuhkan untuk memberi rangsangan sehingga mampu membantu proses belajar mereka. Metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dianggap sebagai metode yang sesuai dengan tahap kemampuan belajar siswa kelas rendah. Metode ini diberikan dengan teknik memberikan material berupa kartu kata, gambar dan bendabenda konkrit dan melakukan pelafalan huruf suara fonetik dalam mengenal huruf dan bunyi, dikarenakan cara tersebut sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk menerima dan menyerap pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca menulis permulaan.

Setelah melakukan penelitian selama lima minggu dengan menggunakan metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* penulis menemukan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. dapat melatih siswa menjadi lebih mandiri dan menjadi lebih percaya diri;
2. dapat melatih siswa menjadi lebih konsentrasi;
3. dapat melatih siswa menjadi lebih disiplin dan tanggung jawab;
4. dapat meningkatkan pemahaman konsep antara teori dan praktik;
5. dapat meningkatkan keterampilan sosial sesama siswa melalui kolaborasi;
6. dapat membantu siswa mengeksplorasi kreativitas, minat dan bakat;
7. dapat membantu anak memperkuat ingatan mengenai bentuk dan cara menulis huruf yang benar;
8. dapat membantu anak merasakan alur hurufnya secara runut dan benar;
9. dapat membantu anak mengidentifikasi huruf vokal melalui bentuk maupun bunyinya;
10. pembelajaran menggunakan metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* ini kurang efektif bagi anak-anak yang pemalu, kesulitan belajar, atau yang memiliki kebutuhan khusus;
11. dapat mengeluarkan biaya yang lebih tinggi;
12. tidak bisa digunakan oleh semua siswa.

## Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya tentang pengaruh metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa sekolah dasar kelas 1, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* pada siswa kelas 1 sangat menyenangkan dan memberikan pengalaman baru bagi siswa, karena biasanya guru hanya mengajar dengan metode ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran yang beragam. Maka dari itu siswa menjadi antusias dan semangat setiap proses pembelajaran berlangsung.
2. Metode montessori berbantuan media *sandpaper letters*, secara statistik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan. Dibuktikan dengan uji hipotesis yaitu  $Asymp.Sig < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu terdapat hasil rata-rata skor yang diperoleh oleh kelompok eksperimen sebesar 79,3. Sedangkan rata-rata dari kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* memperoleh skor sebesar 35,5. Hasil perhitungan uji N-Gain

menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain skor untuk kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,5354 atau 54% termasuk dalam kategori sedang. Sementara untuk rata-rata N-Gain skor kelas kontrol adalah sebesar 0,0402 atau 4,1% termasuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 011 Peranap Tahun Pelajaran 2024/2025.

3. Metode montessori berbantuan media *sandpaper letters*, secara statistik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis permulaan. Dibuktikan dengan uji hipotesis yaitu  $Asymp.Sig < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu terdapat hasil rata-rata skor yang diperoleh oleh kelompok eksperimen sebesar 78,1. Sedangkan rata-rata dari kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* memperoleh skor sebesar 42,2. Hasil perhitungan uji N-Gain menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain skor untuk kemampuan menulis permulaan pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,5166 atau 52% termasuk dalam kategori sedang. Sementara untuk rata-rata N-Gain skor kelas kontrol adalah sebesar 0,1122 atau 11% termasuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 011 Peranap Tahun Pelajaran 2024/2025.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Ibu Prof. Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd selaku pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan kritik konstruktif yang telah diberikan.

Keluarga dan teman-teman Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2022 yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian.

Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pendidikan di masa yang akan datang.

### Daftar Pustaka

- Alim, I. Z. (2015). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pittsburg Sleep Quality Index Versi Bahasa Indonesia*. Universitas Indonesia Library.
- Agustina, A. (2020). "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Montessori". Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. SHEs: Conference Series 3 (3) (2020) 1860- 1865.
- Alimarkan, F. H., & Masudah. (2017). Pengaruh Media Sandpaper Letters Terhadap Kemampuan Menulis Anak Kelompok A TK Sabilul Hikmah Simpang Darmo Pemail Selatan VI No. 22 Serabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, Vo. 06, No. 02, (2017), h. 252.

- Amanda, N., Rakhman, P.A., & Siti, R. (2023). Faktor Permasalahan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* Vol 12 No 2, Oktober 2023.
- Azkiya, N. & Nur, R. (2020). Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/Mi Kelas Rendah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3 (2), 2020, 14-22. p-ISSN: 2615-5605 e-ISSN: 2620-5238.
- Creswell, J. W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Eprilia, F & Fifiet, D. T. S. (2020). Pembelajaran Berbasis Metode Montessori untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A di Kids Talent. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* ISSN: 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online) Vol.3 | No.5 | September 2020.
- Ernawati, N. A. (2021). *BPSC Modul Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI Kelas IV: Buku Pendamping Siswa Cerdas Modul Ilmu Pengetahuan Alam+Kunci Jawaban*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus, I. (2017). The Application of Montessori Method to a Child's Development in English Reading and Writing Skills (Case Study). *Pujangga*, 3(2), 25–59.
- Gutek, G. L. (2015). *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasanah, A. & Mai Sri Lena (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 3296 – 3307.
- Jaa, M., Pelipus, W.K., & Maria, D.N. (2024) Analisis Kesulitan Siswa dalam Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Ii di Sdi Rutosoro. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 ISSN 2775-1589 Hal.1524-1534. DOI: <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i1.2904>
- Johnson, E. (2011). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa.
- Kemendikbud. (2023). Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018> diakses tanggal 18 Desember 2023.
- Krissandi, dkk. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Penerbit Media Maxsima.
- Laksmi, N.M.S., I, M.S., & Imron, A. (2021). Implementasi Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Metode Montessori. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 6 Nomor: 5 Bulan Mei Tahun 2021 Halaman: 827-834. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/> EISSN: 2502-471X DOAJ/SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *Journal of Public Policy and Administration* Silampari, 2, 2-81.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Mullis, I. V. S., Von, D. M., Foy, P., et al. (2023). *International Results in Reading PIRLS 2021*. Lynch School of Education and Human Development, Boston College. <https://doi.org/10.6017/lse.tpisc.tr21.03.kb5342>
- Murtafi'ah, M., Fathurohman, I., & Ulya, H. (2021). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 79–87. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6163>.

- Mustofa, A.H., dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nadar, W., & Purwani, K. W. (2022). Penggunaan Metode Montessori Dalam Kegiatan Menulis di Paud Al Hanin. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume. 2, No. 2 November 2022. P-ISSN: 2827-7910 E-ISSN: 2827-7929.
- Nelnialis. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa 44 Kelas 1 UPT.SD Negeri 20 baringin. *Ensiklopedia Of Journal* Vo. 3 No.3.
- Nugrahanta, G.A., Eko, H.P., & Hilary, R.V. (2024). Pelatihan Keterampilan Menulis Permulaan dengan Metode Montessori di SD Kanisius Sorowajan. *Jurnal Surya Masyarakat* Vol. 7 No. 1, November 2024, Hal. 28-35 DOI: <https://doi.org/10.26714/jsm.7.1.2024.28-35>
- Nur'aeni, N., dkk. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Alat Peraga Sandpaper Letter Berbasis Montessori. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. XVI, No. 1, (2019), h. 128-51.
- Rosdiana, dkk. (2021). Tingkat Literasi Membaca Anak Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID-19. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* Volume 10, (2) Oktober 2021, hal. 161-168.
- Rozak, A., dan Rasyad S. (2016) *Pembelajaran Sastra Berbasis Teks*. Yogyakarta: Framepublishing.
- Sari, F. A., dkk. (2020). Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Sandpaper Letter pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 8, No. 1, 2020, h.5.
- Sukma & Lily. (2023). *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: K-Media.
- Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4, Nomor 2, September 2020; 245-258.
- Syahlita, E., Chairunnisa, A., & Dewi, K. N. (2023). Pengaruh Metode Montessori Terhadap Pemahaman Berbahasa Indonesia Di Sekolah Sri Aman Suksa School Satun Thailand. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801. DOI: [doi.org/10.21009/JPD.14.02](https://doi.org/10.21009/JPD.14.02).
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. B. (2015). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar [Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Primary School]. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* | Vol. 8 (2).